

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Individu yang telah memiliki pengetahuan yang cukup akan pekerjaan mereka, *self-knowledge*, serta memiliki pengetahuan yang cukup agar dapat membuat keputusan yang tepat adalah individu yang telah memiliki kematangan karir yang baik. Pada setiap mahasiswa tingkat akhir, tingkat kematangan karir yang dimiliki oleh masing-masing individu merupakan suatu hal yang cukup penting. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir belum memiliki kematangan karir, atau dengan kata lain sebagian besar mahasiswa tingkat akhir masih belum siap untuk menentukan arah karirnya berdasarkan kemampuan masing-masing individu untuk melakukan eksplorasi karir, membuat perencanaan, mengambil keputusan, dan juga wawasan mengenai dunia kerja⁴⁵.

Bila kematangan karir seorang mahasiswa rendah, maka hal ini kelak dapat berakibat mahasiswa tersebut bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang studi yang telah diambilnya. Tentunya hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan pekerjaan dimana tidak sedikit lulusan strata 1 yang setelah lulus menjalani bidang pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Ditambah lagi dengan faktor terbatasnya lowongan pekerjaan

⁴⁵Hami, Azhar El. Hinduan, Zahroturruyida. Sulastiana, Mariana. 2006. *Tingkat Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Padjajaran*

yang tersedia memaksa para pencari kerja untuk menerima dan menjalani pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang studi mereka.

Sebagai mahasiswa tingkat akhir yang akan segera memasuki dunia kerja sebaiknya telah mempersiapkan diri dengan pilihan karir yang sekiranya akan mereka jalani setelah lulus, agar ketika mereka telah lulus nanti sudah memiliki informasi mengenai pilihan karir yang sekiranya akan mereka jalani dan telah membekali diri masing-masing dengan berbagai macam keterampilan yang kelak akan dibutuhkan dalam menjalani karir yang telah mereka pilih. Karena dengan memiliki perencanaan dan persiapan yang matang mengenai karir mereka kelak, diharapkan para mahasiswa tingkat akhir dapat memiliki kematangan karir yang baik sehingga dapat bersaing dengan baik di dunia kerja dewasa ini.

Disamping itu pula, dengan matangnya perencanaan dan persiapan mengenai karir, tentunya para mahasiswa tingkat akhir ini memiliki kualitas yang diharapkan dapat membantu para mahasiswa tingkat akhir ini agar dapat bersaing dan segera mendapatkan pekerjaan ketika mereka telah lulus nanti. Karena berdasarkan data tenaga kerja yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan tingkat pengangguran terbuka lulusan universitas per Februari 2015 meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingkat pengangguran terbuka lulusan universitas pada Februari 2014 sebesar 4,31 persen, dan naik pada Februari 2015 menjadi 5,34 persen⁴⁶.

⁴⁶ Estu Suryowati, "Makin Banyak Sarjana, Diploma, dan Lulusan SMK yang Menganggur", (<http://bisniskeuangan.kompas.com>), 2015

Ditambah lagi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di tahun 2015 ini, persaingan antar tenaga kerja tentu akan semakin meningkat. Jika para mahasiswa tingkat akhir tidak mempersiapkan diri mereka dengan sebaik-baiknya untuk menghadapi persaingan tenaga kerja, tentu akan menyulitkan mereka dalam mendapatkan pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri, MEA menyebabkan risiko ketenagakerjaan bagi Indonesia. Dilihat dari sisi pendidikan dan produktivitas Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand serta fondasi industri yang bagi Indonesia sendiri membuat Indonesia berada pada peringkat keempat di ASEAN⁴⁷.

Untuk mengetahui permasalahan mengenai kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi S1 Manajemen dan S1 Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, peneliti melakukan pra penelitian terhadap 30 orang mahasiswa tingkat akhir.

Tabel 1.1

Hasil Pra Penelitian Terhadap 30 Orang Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

| Pertanyaan | Persentase Jawaban Responden | |
|--|------------------------------|-------|
| | Ya | Tidak |
| Mengetahui secara pasti tujuan kerja setelah lulus | 43% | 57% |
| Sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja | 37% | 63% |

Sumber: Data diolah oleh peneliti

⁴⁷Arya Baskoro, "Peluang, Tantangan, dan Risiko Bsgi Indonesia dengan Adanya Masyarakat Ekonomi Asean" (<http://crmsindonesia.org>) 2015

Dari hasil pra penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir dari para mahasiswa tingkat akhir S1 Manajemen dan Akutansi masih rendah. Khususnya mereka masih kurang yakin dengan kompetensi yang mereka miliki. Beberapa responden juga menyatakan bahwa setelah lulus nanti prioritas mereka ialah mendapatkan pekerjaan, terlepas dari apakah pekerjaan tersebut sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah mereka tempuh atau tidak.

Ditambah lagi masih rendahnya rasa percaya diri akan kemampuan yang telah dimiliki oleh paramahasiswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masih rendahnya kematangan karir yang mereka miliki. Atau dengan kata lain, rasa percaya diri yang dimiliki oleh para mahasiswa tingkat akhir tersebut dalam menghadapi dunia kerja masih rendah. Rasa percaya diri yang mereka miliki dapat disebut juga dengan *self efficacy*.

Selfefficacy memiliki peranan penting bagi kematangan karir seseorang. Apabila *selfefficacy* meningkat maka kematangan karir seseorang pun akan meningkat, begitu pula sebaliknya⁴⁸. Mahasiswa dengan *self efficacy* yang rendah akan menghindari tugas-tugas yang diberikan dalam proses belajar. Sedangkan siswa dengan *self efficacy* tinggi akan bersemangat dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan dalam proses belajar. Siswa dengan *self efficacy* tinggi akan berusaha lebih keras dan bertahan lebih lama dalam proses belajar dibandingkan dengan siswa dengan *self efficacy* yang rendah. Selain itu, siswa dengan *self*

⁴⁸Pinasti, Woro. 2011. Pengaruh Self-Efficacy, Locus Of Control, dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

efficacy yang tinggi akan lebih memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan karir⁴⁹.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dari 30 orang mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, hanya 2 orang yang tidak pernah menunda mengerjakan tugasnya. Dan dari 30 orang mahasiswa tersebut seluruhnya mengakui bahwa mereka pernah mencontek, meskipun yang jarang melakukannya hanya 14 orang. Mereka semua juga mengakui bahwa mereka pernah menyalin tugas teman mereka, meskipun 20 orang mahasiswa mengklaim bahwa dirinya jarang menyalin tugas teman mereka.

Hal tersebut membuktikan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang belum sepenuhnya yakin dengan kemampuan yang telah mereka miliki. Jika seorang mahasiswa yakin dan percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, tentunya ia tidak akan menyalin tugas teman mereka karena mereka akan merasa mampu mengerjakan tugas-tugasnya itu sendiri. *Self efficacy* inilah yang merujuk pada rasa percaya diri dan keyakinan masing-masing individu dengan kemampuan yang telah mereka miliki saat ini. Dengan tingginya *self efficacy* yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, maka mahasiswa tersebut akan lebih siap dan paham dengan karir yang tepat dan sesuai dengan dirinya. Karena bila *self efficacy* yang dimiliki oleh seorang individu tinggi, maka semakin tinggi pula motivasi serta usahanya. Namun jika *self efficacy* rendah, maka rendah pula motivasi serta usaha yang dilakukan oleh individu tersebut.

⁴⁹ Rachmawati, Yunia Eka. 2012. Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Akhir di Universitas Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*

Faktor internal yang juga berpengaruh terhadap kematangan karir individu selain *self efficacy*, ialah faktor *locus of control*. *self efficacy* tentang pemilihan karir dan *locus of control* merupakan prediktor kematangan karir seseorang. Seseorang yang mempunyai penilaian yang negatif terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan pemilihan karir akan kehilangan minat dan usaha untuk melakukan pengenalan diri dan pekerjaan, dan mengalami kesulitan jika menghadapi masalah dalam pemilihan karir. Hal tersebut akan berakibat pada rendahnya kematangan karir.

Selflocus of control sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh usaha dan perilakunya sendiri, sedangkan individu dengan *locus of control* eksternal percaya bahwa peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh nasib, kesempatan, dan kekuatan lain yang berada di luar kendali individu tersebut⁵⁰.

Gambaran mengenai *locus of control* internal dalam kehidupan perkuliahan yaitu seorang mahasiswa yang mendapatkan nilai bagus dalam perkuliahan karena mahasiswa tersebut menguasai bidang mata kuliah tersebut, seperti mahasiswa yang mahir dalam menghitung mendapatkan nilai yang bagus dalam mata kuliah yang materinya berhubungan dengan hitungan. Begitu pula mahasiswa yang

⁵⁰Zulkaida, Anita. Kurniati, Ni Made Taganing. Retnaningsih. Muluk, Hamdi. Rifameutia, Tjut. 2007 Pengaruh Locus Of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

bagus dalam menghafal mendapatkan nilai yang bagus untuk mata kuliah yang banyak menghafal.

Sedangkan gambaran mengenai *locus of control* eksternal dalam kehidupan perkuliahan yaitu seperti dalam mencari tempat untuk praktik kerja lapangan. Mahasiswa yang orang tua, kerabat, atau yang orang tuanya mempunyai kenalan yang bekerja di sebuah perusahaan besar dan menduduki posisi penting di perusahaan tentu akan lebih mudah mendapatkan tempat untuk melaksanakan praktik kerja lapangan jika dibandingkan mahasiswa yang orang tuanya hanya bekerja sebagai pedagang di pasar dan hanya mempunyai segelintir kenalan yang mempunyai pengaruh yang dapat membantu anak mereka dalam mendapatkan tempat untuk melaksanakan praktik kerja lapangan. Berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh oleh peneliti mendapatkan fakta bahwa dari 30 orang mahasiswa, 19 orang tidak percaya bahwa kemampuan mereka yang sepenuhnya berpengaruh terhadap kejadian-kejadian yang telah terjadi dalam hidup mereka. Mereka yakin ada faktor lain yang ikut memberikan pengaruh terhadap kejadian-kejadian tersebut, seperti faktor keberuntungan, faktor lingkungan, dan sebagainya.

Untuk faktor-faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir individu antara lain ialah belakang keluarga, dimana orang tua merupakan *role model* yang paling memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan tingkah laku bagi anak-anaknya. Orang tua juga terkadang terkesan mengarahkan dan bahkan menuntut anak mereka untuk mengambil dan menjalani karir tanpa menanyakan ke anak mereka mengenai minat anak mereka sendiri. Selain itu, pelatihan-pelatihan dan

pengembangan diri yang diterima oleh seorang individu di bangku sekolah dan bangku kuliah, pengalaman kerja, gender, dan lain-lain juga turut berkontribusi dalam membangun kematangan karir individu. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan hubungan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir dengan *self efficacy* dan *locus of control*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana gambaran *self efficacy*, *locus of control*, dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Manajemen dan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* terhadap kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Manajemen dan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara *locos of control* terhadap kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Manajemen dan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah *self effiacay* dan *locus of control* secara simultan memiliki hubungan terhadap kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Manajemen dan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian ini tidak meluas maka peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Hubungan adalah “memiliki sangkut-paut dengan sesuatu”
2. Variabel independen yang diteliti untuk penelitian ini ialah *self efficacy* (X_1) dan *locus of control* (X_2)
3. Variabel dependen yang diteliti yaitu kematangan karir (Y)
4. Objek untuk penelitian ini ialah mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Manajemen dan S1 Akutansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan semakin menguatkan pemahaman peneliti akan ilmu di bidang studi manajemen sumber daya manusia.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta khususnya Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu karya potensial yang dijadikan bahan referensi sekaligus bahan pembelajaran yang bermanfaat bagi Universitas Negeri Jakarta khususnya Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia.

3. Pengembangan Ilmu dan Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan bidang manajemen sumber daya manusia.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan *self efficacy* dan *locus of control* terhadap kematangan karir